

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus

Sejarah berdirinya MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus tidak terlepas dari Madrasah Ibtidaiyyah “Salafiyah” Desa Gondoharum. Sebab baik pengurus Madrasah Ibtidaiyyah maupun Madrasah Tsanawiyah adalah sama. Sebenarnya menurut sejarah Madrasah Tsanawiyah tersebut sudah ada sejak tahun 1975 dengan nama “Madrasah Tsanawiyah Salafiyah”. Tetapi karena kekurangan tenaga pendidik yang memadai, akhirnya Madrasah Tsanawiyah tersebut dibubarkan. Hal tersebut diperjelas oleh Bapak Sunarman selaku Kepala Madrasah :

“Lahirnya Madrasah Tsanawiyah NU Ihyaul Ulum di Desa Gondoharum Jekulo Kudus, sebenarnya dilatarbelakangi oleh saran dari H. Nur Aziz yang memandang perlunya mendirikan Madrasah Tsanawiyah dengan alasan sebagai berikut : a. Banyaknya lulusan SD/MI yang terpaksa tidak dapat melanjutkan sekolah yang lebih tinggi (SMP/MTs), karena sekolah menengah tingkat pertama yang relative jauh dari Desa Gondoharum. Sperti SMP 3 Jekulo yang letaknya dekat dengan jalan pantura. b. Memandang perlu adanya Madrasah Tsanawiyah untuk meningkatkan pendidikan anak-anak di Desa Gondoharum yang saat itu kebanyakan baru tamat sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyyah. c. Kurangnya tenaga pendidik sehingga banyak

kegagalan yang ada namun sekarang tenaga pendidik tersebut telah ada.”¹

Meskipun pernah gagal dalam mendirikan Madrasah Tsanawiyah, namun semangat para pengurus Madrasah dan para tokoh masyarakat tidak pernah pudar untuk mewujudkan berdirinya Madrasah Tsanawiyah di Desa Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Kegagalan tersebut diperjelas oleh Bapak Sunarman selaku Kepala Madrasah :

“Ada beberapa alasan yang menjadi kegagalan dalam membangun madrasah tersebut. Persoalan yang menonjol adalah dikarenakan belum memiliki gedung yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar, kurangnya guru dalam mengajar, peserta didik yang hanya didominasi oleh warga sekitar dan masih banyak lagi. Hal tersebut menjadikan tantangan tersendiri bagi para pendiri untuk membangun madrasah tsanawiyah di desa Gondoharum.”²

Hal ini terbukti dengan berdirinya Madrasah Tsanawiyah “Ihyaul Ulum” di Desa Gondoharum yang masih sampai sekarang, bahkan telah berhasil meningkatkan statusnya dari terdaftar menjadi Diakui, pada tanggal 8 Juni 2005 status Madrasah Tsanawiyah menjadi Terakreditasi A. Setelah dirasa saran tersebut memang benar, maka pengurus yang diketuai oleh H. Moh. Syafe’I yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala Desa Gondoharum mengadakan rapat pada hari Rabu Pahing malam Kamis Kliwon tanggal 15 Mei 1985, bertempat di rumah H. Hadi Soenato

¹ Sunarman, (45 tahun), selaku Kepala Madrasah MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 8 Maret 2021, pukul 10.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkrip.

² Sunarman, (45 tahun), selaku Kepala Madrasah MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 8 Maret 2021, pukul 10.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkrip.

dengan mengundang para tokoh masyarakat dan tokoh agama menyetujui berdirinya Madrasah Tsanawiyah NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus dan untuk sementara waktu pada saat itu menempati gedung Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus.

Pada tahun pertama berdirinya yaitu tahun pelajaran 1985/1986, MTs tersebut menerima peserta didik angkatan pertama berjumlah 28 peserta didik dan yang berhasil lulus 26 orang dengan prosentase kelulusan 96%, ini merupakan suatu prestasi yang memuaskan sebagai Madrasah yang baru berdiri. Perkembangan selanjutnya, MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus mengalami pergantian Kepala Madrasah dari Bapak Faqihuddin Imam kepada Bapak Syamsuddin, AMd yang juga sebagai pegawai negeri sipil DPK (dipekerjakan) yaitu mulai tanggal 22 Mei 1990 sampai tanggal 01 Januari 2010.

Untuk selanjutnya karena Kepala Madrasah yang terdahulu Bapak Syamsuddin, A.Md telah purna tugas dan masa jabatannya telah berakhir dikarenakan faktor usia beliau, maka kemudian saat ini MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus digantikan oleh Bapak H. Sunarman S.Ag sampai saat ini. Beliau adalah seorang Pegawai negeri Sipil DPK (dipekerjakan) di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus sebagai guru, namun karena telah purnanya Kepala Madrasah yang lama maka beliau diangkat oleh pengurus untuk menduduki jabatan sebagai Kepala Madrasah MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus sampai saat ini. Peran Kepala Madrasah dalam membangun Madrasah dijelaskan oleh Bapak Sunarman selaku Kepala Madrasah :

“Peran pemimpin atau kepala madrasah dalam hal ini sangat dibutuhkan. Apalagi dengan madrasah yang masih tergolong baru tersebut membutuhkan kepemimpinan yang baik. Selain kepala madrasah terdapat kepala desa, sesepu/tokoh agama, serta tokoh masyarakat desa Gondoharum. peran mereka sangat dibutuhkan dalam penyediaan lahan

*untuk madrasah, pembangunan infrastruktur madrasah, pemberian nama madrasah dan lain sebagainya.*³

Selain itu, sejarah pembelajaran yang terdapat di MTs NU Ihyaul ulum dari tahun ke tahun mengalami perubahan mengikuti kurikulum yang diatur oleh pemerintah. Pada umumnya mengarah pada strategi, metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas. Dengan demikian, pembelajaran di kelas dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Sunarman selaku Kepala Madrasah :

*“Sejarah pembelajaran di Madrasah ini juga dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah tentang pemberlakuan kurikulum Nasional. Sejak berdirinya Madrasah tahun 1985 kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum 1984, kurikulum 1994 (CBSA), kurikulum 2006 (KTSP), dan hingga sekarang memakai kurikulum 2013 yang baru. Selain itu, proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru juga mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman.”*⁴

Dengan hal tersebut menunjukkan pembelajaran di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus meningkatkan pembelajaran dengan mengikuti perkembangan kurikulum yang diatur oleh pemerintah. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Rokhmini selaku WAKA Kurikulum :

³ Sunarman, (45 tahun), selaku Kepala Madrasah MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 8 Maret 2021, pukul 10.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkrip.

⁴ Sunarman, (45 tahun), selaku Kepala Madrasah MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Maret 2021 pukul 09.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkrip.

“Memang sejak berdirinya Madrasah, proses belajar mengajar selalu mengikuti perkembangan kurikulum dan perkembangan teknologi. Contohnya strategi, metode dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran berbeda dari tahun ke tahun. Kreativitas dan ide-ide guru yang profesional dituntut untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Dengan perkembangan kurikulum sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan pembelajaran di kelas. Faktor penunjang lainnya yaitu semakin bervariasinya strategi, metode dan media yang digunakan guru dalam kelas.”⁵

Proses pembelajaran yang efektif akan meningkatkan keberhasilan dari pembelajaran. Hal tersebut juga menuntut guru untuk meningkatkan kreativitas dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam hal tersebut khususnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dijelaskan oleh Ibu Nailil Munafisah guru Sejarah Kebudayaan Islam :

“Kaitannya dengan pembahasan mengenai kreativitas guru dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam, bahwasannya sejak Madrasah ini didirikan sistem pembelajaran yang dipakai masih sederhana, dari yang mengajar hanya menggunakan metode ceramah hingga sekarang sudah beragam metode yang digunakan. Selain itu media yang dulunya hanya menggunakan papan tulis sekarang sudah bisa menggunakan LCD proyektor. Dengan mengikuti kurikulum yang

⁵ Rokhmini,(40 tahun), selaku WAKA Kurikulum, wawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Maret 2021 pukul 11.00 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkrip.

diatur pemerintah, guru dituntut untuk mampu menyampaikan materi dengan baik di kelas.”⁶

Buktinya dalam perjalanan 5 tahun hingga saat ini di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus selalu lulus dengan prosentase kelulusan 100% dan ini terbukti juga dalam prestasi akademiknya yang diperoleh para peserta didik dengan membawa peluang Juara Umum dalam lomba olimpiade MIPA (Matematika, Bahasa Inggris, dan IPA) sekabupaten Kudus yaitu : Juara I lomba Bahasa Inggris dan Juara I lomba Matematika dan juara-juara lainnya yang diperoleh peserta didik.

2. Letak Geografis MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus

Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus berada di wilayah Rt 01 Rw 01, tepatnya di dukuh Tompe Desa Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Jarak dari Kecamatan kurang lebih 6 Km dan dari Kabupaten kurang lebih 16 Km yaitu pada jalan raya Kudus-Pati Km 15. Dan jarak dari jalan raya kurang lebih 1 Km masuk ke sebelah selatan.



Gambar 4.1 Lokasi MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus.

⁶ Nailil Munafisah,(42 tahun), selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Maret 2021 pukul 10.00 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkrip.

Adapun batasan-batasannya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Desa Gondoharum dan persawahan milik pemerintah Desa yang diperuntukan untuk kepala Desa Gondoharum.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan rumah Ibu Zumroh dan pemukiman penduduk lainnya.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan tanah pesawahan milik warga setempat dan sungai.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan SD 2 Gondoharum yang memang sekolahannya berdekatan.

Dari letak tersebut, bahwa MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus memang sangat ideal untuk sebuah lembaga pendidikan, karena situasi yang sangat strategis dan tempatnya juga mudah dijangkau. Disamping dengan itu, walaupun berdekatan dengan jalan raya, namun jalan Desa Gondoharum tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar. Untuk menjangkau ke lokasi Madrasah tersebut, bagu peserta didik yang berasal dari luar daerah Gondoharum yaitu dari arah Pasar Mbareng bisa berangkat dengan naik angkutan kota jurusan Kudus-Mbareng-Kaliampo, yaitu angkutan berwarna hijau-kuning kemudian turun di tugu batas Desa Gondoharum, selanjutnya menyeberang jalan, lalu masuk kearah selatan kira-kira 1 Km. Hasil wawancara dengan Bapak Sunarman Kepala Madrasah MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 8 Maret 2021.

3. Profil MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus

- a. Nama Madrasah : MTs NU Ihyaul Ulum
- b. Alama : Desa Gondoharum Jekulo Kudus
- c. No. Telepon : 081575117446
- d. Kabupaten/Kota : Kudus
- e. Nomor Statistik : 21.2.33.19.06026
- f. NPSN : 20317726
- g. Kode Pos : 59382

- h. Pendiri : Pengurus MTs NU Ihyaul Ulum
- i. Didirikan : 15 Mei 1985
- j. Status : Swasta
- k. Daerah : Pedesaan
- l. Kepemilikan Tanah : Yayasan
- m. Status Tanah : Wakaf
- n. Luas Tanah : 1.600 M

Luas tanah tersebut mengalami perluasan pada tahun 2019, hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Sunarman selaku Kepala Madrasah :

“Sejak tahun 2019 luas tanah MTs NU Ihyaul ulum mengalami perluasan. Dari luas 1600 M menjadi 1760 M. Dan hal tersebut merupakan tanah wakaf yang diperuntukan untuk kepentingan Madrasah. Sejak tahun berdirinya hingga sekarang, peserta didik yang bersekolah di MTs NU Ihyaul Ulum mengalami perkembangan yang pesat. Dari yang awalnya hanya 1 kelas sekarang menjadi 2 kelas. Hal tersebut menuntut Madrasah untuk memperluas sarana dan prasarana gedung.”⁷

- o. Status Bangunan : Yayasan
- p. Luas Bangunan : 578 M
- q. Izin Operasional : Kepala Kantor Departemen Agama Prop. Jawa Tengah
- r. Terakreditasi : A
- s. Terdaftar (NO, Tgl) : K/5.C/47/pgm/Ts/1988,27 Januari 1988
- t. Diakui : B/Wk.5.C/pgm/Ts/21/1995, 25 Oktober 1995

⁷ Sunarman, (45 tahun), selaku Kepala Madrasah MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Maret 2021, pukul 09.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus. Transkrip.

- u. Disamakan :
Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.29/2
005

Dengan berubahnya status diakui menjadi terakreditasi A, madrasah yang semula berdiri pada tahun 1985 memiliki pengaruh bagi sistem pembelajarannya. Hal tersebut menjadikan kreativitas guru dalam mengajar berpengaruh besar bagi keberhasilan proses belajar mengajar dikelas. Karena dalam setiap pembelajaran terdapat strategi, metode dan media yang bervariasi untuk meningkatkan tujuan pembelajaran.

4. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus

a. Visi MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus

“MAJU DALAM PRESTASI, SANTUN DALAM PEKERTI.”

Dalam visi tersebut kata prestasi dijelaskan oleh Bapak Sunarman selaku Kepala Madrasah :

“Kita punya slogan khas Madrasah yaitu “Sekolah ndeso, prestasi kutho” terbukti dari hasil prestasi-prestasi peserta didik dari awal berdirinya Madrasah hingga saat ini. Baik prestasi akademik maupun non akademik. Dari tingkat kabupaten maupun tingkat kecamatan. Hal tersebut tidak lepas dari masing-masing kreativitas guru untuk memberikan yang terbaik untuk peserta didik.”⁸

b. Misi MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.

Dalam misi tersebut dijelaskan oleh Bapak Sunarman selaku Kepala Madrasah :

⁸ Sunarman, (45 tahun), selaku Kepala Madrasah MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Maret 2021, pukul 09.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus. Transkrip.

“Dalam pendidikan yang berkualitas tentu dari guru-guru yang professional dibidangnya masing-masing. Dalam sejarah perkembangan pembelajaran di Madrasah menekankan pada kreativitas guru dalam mengajar. Hal tersebut menjadi penentu keberhasilan pendidikan dan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.”⁹

- 2) Mewujudkan lingkungan yang bersih, nyaman dan Islami.
- 3) Melaksanakan proses belajar mengajar yang berorientasi pada *student active learning* dan bimbingan belajar yang efektif serta efektifitas pembinaan ekstrakurikuler.
- 4) Menanamkan perilaku sopan, ucapan kalimat thoyyibah, dan pembinaan sholat berjamaah serta tartil Al-Quran.

Dalam misi tersebut dijelaskan oleh Bapak Sunarman selaku kepala Madrasah :

“Misi tersebut juga merupakan kreativitas guru jangka panjang yaitu terwujudnya generasi umat yang mampu membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik dan tartil. Untuk mencapai misi tersebut beberapa upaya yang dilakukan selai dalam pembelajaran sehari-hari di madrasah diterapkan kegiatan lain seperti ekstrakurikuler seperti Qiro’ah juga terdapat dalam pembelajaran tambahan

⁹ Sunarman,(45 tahun), selaku Kepala Madrasah MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Maret 2021, pukul 09.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus. Transkrip.

di madrasah untuk meningkatkan kemampuan dan bakat peserta didik.”¹⁰

- 5) Mengadakan kerja sama dengan Komite Madrasah dalam menjalin hubungan baik dengan masyarakat, dunia usaha sebagai perwujudan Manajemen Peningkatan Mutu berbasis Madrasah (MPMBM).

c. Tujuan Madrasah

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKE, CTL).
2. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah.
4. Meningkatkan prestasi akademik siswa di semua bidang studi pelajaran.

Dalam tujuan tersebut dijelaskan oleh Bapak Sunarman selaku Kepala Madrasah :

“Hal tersebut berhubungan dengan kreativitas dan kemampuan guru dalam prestasi akademik peserta didik. Dengan meningkatkan prestasi peserta didik yang dicapai dalam berbagai bidang studi, guru harus mampu mendidik peserta didik sesuai dengan bidang studi yang dimiliki. Untuk mewujudkan berbagai prestasi-prestasi yang diraih tentunya diperlukan kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan peserta didik.”¹¹

¹⁰ Sunarman,(45 tahun), selaku Kepala Madrasah MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 8 Maret 2021, pukul 10.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus. Transkrip.

¹¹ Sunarman, (45 tahun), selaku Kepala Madrasah MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 8 Maret 2021, pukul 10.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus. Transkrip.

5. Meningkatkan prestasi non akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
6. Mengamalkan Islam Ahlunnah Wal jama'ah dengan baik dan benar.

5. Sarana dan Prasarana MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus

Sarana pasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Mengenai sarana dan prasarana dijelaskan oleh Bapak Sunarman selaku Kepala Madrasah :

“Dalam hubungannya dengan kreativitas guru dalam mengajar, tentu sarana dan prasarana menjadi pelengkap penting untuk tujuan pembelajaran. Tanpa sarana dan prasarana yang baik, proses belajar mengajar tidak akan maksimal dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.”¹²

Hal tersebut berfungsi untuk pelengkap apa yang dibutuhkan oleh guru dan peserta didik. Sarana dan prasarana juga harus memenuhi unsur kelayakan dan kenyamanan serta tidak melupakan unsur keamanan. Dibawah ini merupakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus sebagai berikut :

a. Data Tanah dan Bangunan

- 1) Jumlah tanah yang dimiliki : 1760 M²
- 2) Jumlah tanah yang telah bersertifikat : 1760 M²
- 3) Luas Bangunan seluruhnya : 578M²

¹² Sunarman, (45 tahun), selaku Kepala Madrasah MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Maret 2021 pukul 09.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus. Transkrip.

b. Ruang dan Gedung

**Tabel 4.1 Tabel ruang dan gedung MTs
NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus¹³**

NO	Jenis	Lokal
1.	Ruang kelas	7
2.	Ruang TU	1
3.	Ruang Kepala Madrasah	1
4.	Ruang guru	1
5.	Ruang perpustakaan	1
6.	Ruang Lab	1
7.	Ruang ketrampilan	1
8.	Ruang aula	1
9.	Mushola	1
10	Ruang UKS	1
11	Halaman/upacara	1

Data tersebut menunjukkan jumlah ruang kelas yaitu 7 kelas. Dari jumlah tersebut meliputi kelas VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A, dan IX B. Untuk satu kelas yang masih kosong disediakan untuk peserta didik baru. Hal tersebut berkaitan dengan PPDB, jika jumlah peserta didik baru melebihi jumlah kelas yang telah disediakan. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Sunarman selaku Kepala Madrasah :

“Dengan adanya gedung atau ruang kelas tambahan, dimanfaatkan untuk peserta didik baru jika sewaktu-waktu jumlah pendaftar melebihi kuota yang ditentukan. Seperti tahun-tahun sebelumnya, pihak Madrasah hanya menyiapkan 1 ruang kelas. akan tetapi seiring berjalannya

¹³ Hasil Observasi langsung mengenai sarana dan prasarana ruang dan gedung MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, oleh peneliti pada tanggal 15 Maret pukul 10.30 WIB.

waktu jumlah pendaftar menjadi 2 kelas."¹⁴

Dalam pembelajaran, ruang kelas yang nyaman dan aman juga mempengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran. Dengan kenyamanan dan keamanan, peserta didik akan lebih fokus pada materi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian penelitian ini terfokus pada kelas VIII A. Dengan ruangan yang panjang dan lebarnya yaitu 7 m x 9 m, dengan 6 ventilasi di belakang dan 6 jendela di depan. Serta terdapat 4 lampu untuk pencahayaan ruang kelas. Dengan 31 jumlah peserta didik kelas VIII A terdapat 16 meja dan 32 kursi dan terdapat satu papan tulis putih di ruang kelas VIII A. Hal tersebut menjadi sarana dan prasarana pelengkap dalam pembelajaran di kelas.

Selain ruang kelas, sarana dan prasarana lainnya yaitu ruang perpustakaan. Faktor penunjang keberhasilan pembelajaran yaitu buku-buku yang dimiliki oleh Madrasah. Hal tersebut juga berkaitan dengan kelengkapan buku-buku Sejarah Kebudayaan Islam. Terdapat 100 buku paket Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di ruang perpustakaan untuk buku pendamping LKS (Lembar Kerja Siswa). Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Nailil Munafisah selaku Kepala Perpustakaan dan guru Sejarah Kebudayaan Islam :

“Untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, buku yang terdapat di perpustakaan yaitu 100 buku paket. Yang meliputi 35 buku paket kelas VII, 33 buku paket kelas VIII, dan 32 buku paket kelas IX. Selain buku paket, saya

¹⁴ Sunarman,(45 tahun), selaku Kepala Madrasah MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Maret 2021 pukul 09.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkrip.

juga mengajar menggunakan buku LKS (Lembar Kerja Siswa) yang menjadi pegangan peserta didik.”¹⁵

c. Data dan Inventaris Kantor

Tabel 4.2 Tabel data inventaris kantor MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus.¹⁶

NO	Jenis	Unit
1	Mebelair	2
2	Mesin Ketik	1
3	Telepon	1
4	Faximile	-
5	Sumb.Air/PDAM	1
6	Komputer	1
7	Laptop	1
8	Ken.Roda 2	-
9	Ken.Roda 4	-
10	Peralatan Lab	-
11	Sound System	1
12	Sar Olah Raga	1
13	Sar.Kesenian	1
14	Peralatan UKS	1
15	Peralatan Ketramp	1
16	Daya Listrik	2

6. Struktur Organisasi MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus

- a. Kepala Madrasah : H. SUNARMAN, S.Ag.
- b. WAKA Kurikulum : ROKHMINI, S.Pd.
- c. WAKA Kesiswaan : WIFIQ AIZATIN N., SH.
- d. WAKA Sarpras : MUH TAHID, S.Ag.
- e. BK : SRIYATI, S.Pd.I.

¹⁵ Nailil Munafisah,(42 tahun), selaku Kepala Perpustakaan dan guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Maret 2021 pukul 10.00 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkrip.

¹⁶ Hasil Observasi langsung mengenai data inventaris kantor MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 10.30 WIB.

- f. Kepala Perpus : NAILIL MUNAFISAH, S.Pd.I.17
- g. Kepala Laborat : PUJI ASTUTIK, SE.
- h. KABAG. Tata usaha : IMAM BASORI, S.Pd.I.
- i. Bendahara : SITI ISMAWATI, S.Pd.
- j. Wali Kelas VII A : INTAN TRI APRILIANI, S.Pd.
- k. Wali Kelas VII B : SITI RONDIYAH, S.Ag.
- l. Wali Kelas VIII A : ILMATU BAROROH, S.Pd.
- m. Wali Kelas VIII B : RANU ASMORO BA
- n. Wali Kelas IX A : NUR SUSANTO HASAN, S.Pd.
- o. Wali Kelas IX B : ZAENAL ANWAR, S.Pd.

7. Data Guru MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus

Total jumlah guru di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus yaitu sebanyak 24 guru. Dari total guru tersebut membidangi mata pelajaran dengan kemampuan serta lulusan dalam bidangnya masing-masing. Berikut data jumlah guru-guru di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus meliputi :

Tabel 4.3 Tabel data guru MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus.¹⁸

NO	Mapel	Jml	Status			Pendidikan (guru)				
			PNS/NIP		Guru Non PNS					
			150	130		SLA	D2	D3	S1	S2
1	Matematika	2			2				2	
2	Fisika	1			1				1	
3	Kimia	1			1				1	
4	Biologi	1			1				1	
5	Ekonomi	1			1				1	

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nailil Munafisah guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus pada tanggal 20 Maret 2021 pukul 10.00 WIB.

¹⁸ Hasil Observasi langsung mengenai data guru MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 10.30 WIB.

6	Geografi								
7	Olah Raga	2			2		2		
8	PKn	1			1				
9	Bhs. Indonesia	2			2			1	1
10	Bhs. Inggris	1			1				1
11	Kesenian	1			1				1
12	Sej.Nasional	1			1				1
13	Fiqih	1			1				1
14	Aqidah Akhlaq	1	1						1
15	Al Qur'an Hadits	2			2	1			1
16	Bhs. Arab	1			1				1
17	SKI	1			1				1
18	BK	1			1				1
19	Mulok	3			3	2			1
	Jumlah	24			24	3	2	1	18

8. Data Peserta Didik dalam 3 Tahun Terakhir di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus

Total jumlah peserta didik di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus yaitu 199 pada tahun ajaran 2020/2021 yang meliputi kelas VII, VIII dan IX. Dari total tersebut dibagi menjadi 2 kelas yaitu VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A dan IX B. berikut data jumlah peserta didi dalam 3 tahun terakhir yaitu :

Tabel 4.4 Tabel data peserta didik 3 tahun terakhir di MTs NU Ihayul Ulum Jekulo Kudus.¹⁹

Kelas	Jumlah Siswa			Ket
	2018/2019	2019/2020	2020/2021	
VII	67	67	64	
VIII	65	69	66	
IX	55	64	69	
JUM;LAH	186	200	199	

¹⁹ Hasil Observasi langsung mengenai data peserta didik MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 10.30 WIB

Sedangkan data untuk kelas VIII A tahun pelajaran 2020/2021 yang terfokus pada penelitian ini yaitu :

Tabel 4.5 Tabel data peserta didik kelas VIII A di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus²⁰

NO	Nama	Lk2/Pr
1.	Anastasya Julia Hapsari	P
2.	Arum Kusuma Wardani	P
3.	Davi Arya Dinata	L
4.	Devina Indri Wulansari	P
5.	Devita Anggun Puspitasari	P
NO	Nama	Lk2/Pr
6.	Dewangga Radithya Putra	L
7.	Farel Eka Saputra	L
8.	Himmatu Hilda	P
9.	Intan Wahyuning Lestari	P
10.	Khalid Al Ayyubi	L
11.	Mahda Aprilia Sulistiani	P
12.	Muamar Rasya Zaenal Aziqin	L
13.	Muhammad Abi Qoyyim Abi Abdillah	L
14.	Muhammad Aditya Saputra	L
15.	Muhammad Ayyinun Muallifin	L
16.	Muhammad Eric Khoirur Roiz	L
17.	Muhammad Irham Mujahid	L
18.	Muhammad Mazhar Anif	L
19.	Muhammad Putra Erlangga	L
20.	Muhammad Rizky Ardiyanto	L
21.	Naysila Friska Anggraini	P
22.	Niha Fatikhatun Nurisma	P
23.	Revalina Indriyani	P
24.	Rinold Ramadhana Septy Viandra	L
25.	Riyana Putri Rahayu	P
26.	Rizqy Giya Putri Nurul Hidayah	P
27.	Rizqy Irwanto	L
28.	Septiaya Ramandhani	P

²⁰ Hasil Obsevasi langsung mengenai data peserta didik kelas VIII A di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 10.30 WIB.

29.	Silvia Aprilia Nor Fadhillah	P
30.	Syafira Auliya Zahra	P
31.	Zalfa Diaz Alyada	L

9. Data Prestasi MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus

Tingkat keberhasilan penyelenggaraan pendidik di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus salah satu tolak ukurnya adalah pencapaian prestasi-prestasi peserta didik. Dibawah ini merupakan data sebagian dari prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh peserta didik MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus antara lain sebagai berikut :

a. Prestasi akademik

Tabel 4.6 Tabel data prestasi akademik peserta didik MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus.²¹

Prestasi (Nilai)	Ujian Akhir Nasional		Ujian Akhir Lembaga	
	2017	2018	2017	2018
Tertinggi	35,00	36,00	9.2	9.6
Terendah	23,40	28,00	7,8	7.6
Rata-rata	29,42	33,14	8.6	8.6

b. Prestasi olah raga

- 1) Juara umum marching Band Bupati Jepara Cup 2017
- 2) Juara 2 Bola Voly Piala Kapolres 2017
- 3) Pencak Silat POPDA Se Karesidenan Pati Juara I Putra 2017
- 4) Pencak Silat POPDA Kab. Kudus Juara I Putra 2019
- 5) Juara 2 Bola Voly Putri Porsema Kab. Kudus Tahun 2019
- 6) Juara 3 Bola Voly Putra Porsema Kab. Kudus Tahun 2019

c. Prestasi lain

- 1) Juara 1 Kejurda pencak silat pagar Nusa Jawa Tengah th 2016

²¹ Hasil Observasi langsung mengenai data prestasi akademik peserta didik oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 10.30 WIB.

2) Peringkat 4 Porsema Maarif Kab Kudus Tahun 2017



Gambar 4.2 Dokumentasi piala-piala yang diraih oleh peserta didik MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus.²²

10. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Di dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Adapun hal yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut :

a. Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Guru Sejarah Kebudayaan Islam yang terdapat di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus yaitu :

Nama : Nailil Munafisah, S.Pd.I.

Alamat : Tumpang Krasak Jati Kudus

TTL : 09 April 1979

Agama : Islam

Warga Negara : Indonesia

Pendidikan : STAIN Kudus 2003

Selain itu, Ibu Nailil Munafisah adalah satu-satunya guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs

²² Dokumentasi oleh peneliti mengenai piala-piala yang diraih oleh peserta didik MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 10.00 WIB.

NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus sejak tahun 2010. Sebelum itu, terdapat Bapak Tauhid yang membantu Ibu Nailil Munafisah dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam, akan tetapi faktor usia yang mengharuskan beliau untuk pensiun. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Nailil Munafisah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam :

“Selain menjadi kepala perpustakaan, disini saya juga sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam satu-satunya di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus. Disini saya sudah mengajar kurang lebih selama 12 tahun menjadi guru Sejarah Kebudayaan Islam. Saya lulus kuliah di STAIN Kudus tahun 2003 yang sekarang sudah menjadi IAIN Kudus. Sebelum saya menjadi guru Sejarah Kebudayaan Islam satu-satunya, saya dulu mengajar dengan Bapak Tauhid yang sejak tahun 2005 sudah purna tugas atau pensiun.”²³

b. Waktu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Waktu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII A yaitu dilaksanakan pada pagi hari Senin dan Kamis jam 07.30-08.30 WIB yang berlangsung selama 1 jam. Hal tersebut dikarenakan kondisi saat ini adanya *covid-19* yang mengharuskan peserta didik belajar di rumah. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Nailil Munafisah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam :

“Memang dengan kondisi yang sekarang mengharuskan peserta didik belajar di rumah, dengan begitu jam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kurangi. Awalnya

²³ Nailil Munafisah, (42 tahun), selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Maret 2021 pukul 10.00 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkrip.

berlangsung selama 2 x 45 menit, sekarang menjadi 2 x 30 menit."²⁴

Hal tersebut juga diperjelas oleh Ibu Rokhmini selaku WAKA Kurikulum :

"Selama pandemi berlangsung, pembelajaran daring mempersingkat jam pembelajaran peserta didik dan guru. Selain itu, pihak sekolah memang memperpendek jam pelajaran. Yang awalnya 2 x 45 menit menjadi 2 x 30 menit saja. Hal tersebut karena keterbatasan kondisi yang terjadi saat ini."

c. Tempat Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran kelas VIII A yaitu terletak menghadap ke barat dan disampingnya terdapat ruang guru, kelas VIII B dan ruang perpustakaan Madrasah. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Sunarman selaku Kepala Madrasah :

*"Iya, memang kelas VIII ditaruh didepan, selain itu karena kelas VIII sedang aktif-aktifnya dalam keseharian hal tersebut menjadikan peserta didik kelas VIII dapat terpantau oleh guru dibandingkan dengan kelas VII dan IX. Kelas VII adalah proses penyesuaian dari SD/MI ke MTs pihak sekolah menempatkan kelas VII disebelah utara, sedangkan kelas IX harus mempersiapkan diri untuk Ujian Nasional jadi pihak Madrasah menempatkan di lantai 2."*²⁵

²⁴ Nailil Munafisah, (42 tahun), selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Maret 2021 pukul 10.00 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkip.

²⁵ Sunarman, (45 tahun), selaku Kepala Madrasah MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Maret 2021 pukul 09.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkip.

Akan tetapi, dengan kondisi *covid-19* yang mengharuskan peserta didik belajar di rumah (*daring*) menjadikan proses pembelajaran secara *online*. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Sunarman selaku Kepala Madrasah :

“Sem sejak terjadinya covid-19 dan mengharuskan peserta didik belajar di rumah saja, Madrasah diliburkan. Dan tetap melaksanakan pembelajaran melalui media WA, E-learning ataupun yuotobe. Dengan solusi pembelajaran daring, tempat pelaksanaan pembelajaran sekarang di rumah tanpa bertatap muka seperti biasanya.”²⁶

d. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengacu pada materi Daulah Abbasiyah, Daulah Ayyubiah dan Daulah Mamluk. Beberapa fakta yang peneliti temukan, ternyata guru Sejarah Kebudayaan Islam menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik. Sehingga peserta didik merasa senang dan tertarik untuk memerhatikan setiap penjelasan dari guru Sejarah Kebudayaan Islam. Metode yang digunakan guru yaitu ceramah melalui video yang menarik dalam penyampaian materi kemudian di *upload* melalui media *youtube* yang bisa diakses oleh peserta didik saat pembelajaran di rumah (*daring*). Selain menggunakan media *youtube* dalam penyampaian materi, guru juga difasilitasi Madrasah menggunakan media *E-learning* untuk memberikan tugas dan sebagainya.

Berkaitan dengan hal tersebut dalam kreativitas guru untuk menerapkan berbagai

²⁶ Sunarman, (45 tahun), selaku Kepala Madrasah MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Maret 2021 pukul 09.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkrip.

metode pembelajaran yang menarik dan menyesuaikan kondisi peserta didik dijelaskan oleh Ibu Nailil Munafisah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam :

“Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas yang biasanya diterapkan pada saat pembelajaran di kelas. akan tetapi kondisi saat ini sedang belajar di rumah (daring) metode yang digunakan biasanya pemberian tugas (resitasi). Dalam penyampaian materi biasanya menggunakan metode ceramah melalui aplikasi youtube yang bisa diakses oleh peserta didik saat pembelajaran di rumah. Selain itu penilaian materi dapat berupa pemberian tugas dari buku paket maupun LKS yang bisa dikerjakan oleh peserta didik saat sudah memahami materi yang sudah disampaikan.”²⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Sunarman selaku Kepala Madrasah :

“Kebijakan Kepala Madrasah dalam penggunaan media dan metode pembelajaran yaitu memperbolehkan guru untuk memakai apa saja yang diinginkan akan tetapi harus sesuai materi yang akan disampaikan. Dalam kondisi sekarang ini, yaitu belajar di rumah (daring) kita menggunakan media youtube sebagai media untuk penyampaian materi atau bisa juga penggunaan E-learning yang sudah difasilitasi oleh Madrasah. Ada

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nailil Munafisah guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 15 Maret 2021.

juga media WA (whatsApp) untuk pemberian tugas.”²⁸

Selain itu, berkenaan dengan kreativitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menerapkan dan menggunakan berbagai strategi, metode dan media yang disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik. Pernyataan tersebut dijelaskan oleh pendapat Ibu Nailil Munafisah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam:

“Dalam proses belajar mengajar strategi, metode dan media yang digunakan beranekaragam, kreatif dan inovatif. Selain itu, memilih prosedur, metode dan penggunaan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dalam penyampaian materi. Ketika materi yang akan disampaikan dituntut untuk ceramah saya akan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Apabila dalam penyampaian materi dituntut untuk berdiskusi saya akan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. Dengan demikian pemilihan strategi yang digunakan untuk menyesuaikan karakter peserta didik yang berbeda-beda maka pemilihan strategi pembelajaran berbeda pula.”²⁹

Sedangkan dalam penentuan evaluasi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, penggunaan tugas melalui buku LKS (Lembar Kerja Siswa) menjadi bahan evaluasi dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, setiap selesai materi terdapat ulangan harian yang menjadi solusi jika

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sunarman Kepala Madrasah MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 8 Maret 2021.

²⁹ Nailil Munafisah, (42 tahun), selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 10.00 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkrip.

dirasa perlu mengadakan ulangan harian. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Nailil Munafisa selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam :

*“Iya, saya menggunakan evaluasi dalam bentuk penugasan melalui LKS (Lembar Kerja Siswa). Selain itu, biasanya saya mengadakan ulangan harian pada materi tertentu yang memang dirasa perlu adanya ulangan harian.”*³⁰

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kreativitas Guru dalam Mengajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus

Kreativitas guru merupakan salah satu hal yang penting dalam proses belajar mengajar dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kreativitas yang dilakukukan oleh guru yaitu kreatif, inovatif dan menyenangkan. Dilihat dari teori kreativitas yaitu teori proses kreatif, kondisi individu dan kondisi lingkungan. Selain itu ciri-ciri kreativitas yang terdapat pada guru yaitu peka terhadap permasalahan, percaya diri, tidak tergantung orang lain, penuh keberanian, dapat memenuhi kebutuhan dan panjang akal. Sehingga dalam fase kreativitas guru masuk pada fase persiapan, inkubasi, inspirasi, dan verifikasi. Sedangkan pada tingkatan kreativitas yaitu eksprise spontan, teknis, daya cipta dan inovatif. Dilihat dari pengembangan kreativitas terlihat pada pendekatan parsial dan holistik.

Kreativitas dalam pembelajaran khususnya Sejarah Kebudayaan Islam disesuaikan dengan materi dan tujuan yang akan dicapai. Untuk mengetahui bentuk kreativitas guru dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, berikut ini peneliti mendiskripsikan hasil

³⁰ Nailil Munafisah, (42 tahun), selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Maret 2021 pukul 10.00 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkrip.

temuan dalam penelitian melalui hasil wawancara sebagai berikut :

a. Kreativitas dalam Mengelola Kelas

Dengan menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Dalam hal tersebut, guru dituntut untuk mengelola kelas dengan baik. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Nailil Munafisah Selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam :

“Dalam mengelola kelas, saya biasanya dengan penataan ruang kelas sesuai dengan tempat duduk peserta didik masing-masing, menerapkan aturan dengan tegas jika terdapat peserta didik yang terlambat masuk kelas, dalam pembelajaran biasanya memulai mengajar dengan serius tapi santai, dan bersemangat sejak awal dikarenakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di pagi hari.”³¹

Guru yang kreatif hendaknya merancang pengelolaan kelas sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dengan pengelolaan kelas yang kreatif dan bervariasi diperlukan untuk menghindari proses pembelajaran yang monoton, satu arah dan kering. Sebaliknya, pengelolaan kelas yang terencana dengan baik akan membawa suasana pembelajaran lebih menantang, menarik dan tidak membosankan. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu

³¹ Nailil Munafisah, (42 tahun), selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 09.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkrip.

Nailil Munafisah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam :

“Pengelolaan kelas yang baik dapat menarik perhatian peserta didik dalam kelas. Dengan demikian, peserta didik akan memahami pembelajaran yang saya berikan apalagi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang mengharuskan pemahaman dalam sejarah. Dengan pengelolaan kelas yang baik, dapat meningkatkan tujuan pembelajaran.”³²

Pernyataan tersebut diperjelas oleh Dewangga selaku peserta didik kelas VIII A yaitu “*Tidak, pembelajaran yang diberikan guru Sejarah Kebudayaan Islam tidak membosankan.*”³³

Selain itu, ruang kelas yang panjang dan lebarnya berukuran 7 x 9 meter menjadikan peserta didik lebih nyaman dan aman dalam proses belajar mengajar. Keadaan tersebut ditambah dengan adanya 6 ventilasi dibelakang, 6 jendela didepan dan terdapat 4 lampu penerangan yang cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan 31 peserta didik kelas VIII A menjadikan guru dituntut untuk meningkatkan kreativitas dalam pengelolaan kelas agar peserta didik lebih fokus pada pembelajaran yang berlangsung.

Dari wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk kreativitas dalam mengelola pembelajaran cukup baik. Hal tersebut

³² Nailil Munafisah, (42 tahun), selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 09.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkrip.

³³ Dewangga Raditya Putra, (13 tahun), selaku peserta didik kelas VIIIA, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 11.00 WIB, di rumah Dewangga, Transkrip.

dibuktikan dengan kenyamanan dan pemahaman peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dimana setiap selesai pembelajaran, guru akan mengulas dan memberikan pertanyaan singkat mengenai materi yang telah diberikan kepada peserta didik. Hal tersebut menjadikan peserta didik berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

b. Kreativitas dalam Menggunakan Strategi Pembelajaran

Selain kreativitas dalam mengelola kelas yang baik, seorang guru perlu menggunakan dan menerapkan berbagai strategi yang bervariasi dalam pembelajaran. Dengan diterapkannya variasi tersebut akan menumbuhkan keaktifan dan pemahaman peserta didik dengan baik. Dengan demikian kreativitas guru akan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Berkenaan dengan kreativitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menerapkan dan menggunakan berbagai strategi yang disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Rokhmini selaku WAKA Kurikulum :

“Dalam proses belajar mengajar guru dibebaskan dalam menggunakan fasilitas Madrasah untuk proses pembelajaran. Selain itu, guru dibebaskan memilih strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dari materi yang akan disampaikan. Dengan penguasaan materi yang baik, guru sudah mampu memilih strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, pemilihan strategi yang tepat dapat

*menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran.*³⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Ibu Nailil Munafisah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam :

*“Dalam proses belajar mengajar strategi yang digunakan beranekaragam, kreatif dan inovatif. Selain itu, memilih prosedur, metode dan penggunaan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dalam penyampaian materi. Ketika materi yang akan disampaikan dituntut untuk ceramah saya akan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Apabila dalam penyampaian materi dituntut untuk berdiskusi saya akan menerapkan strategi pembelajaran koopertif. Dengan demikian pemilihan strategi digunakan untuk menyesuaikan karakter peserta didik yang berbeda-beda maka pemilihan strategi pembelajaran berbeda pula.”*³⁵

Dengan memilih strategi yang baik dalam pembelajaran, guru dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan. Dengan demikian, pemilihan strategi yang akan digunakan dapat meningkatkan tujuan pembelajaran. Pemilihan strategi sangat perlu diterapkan dalam pembelajaran agar memperoleh hasil yang maksimal. Selain itu, pemberian apresiasi atau hadiah berupa nilai dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut

³⁴ Rokhmini, (40 tahun), selaku WAKA Kurikulum, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 10.00 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkip.

³⁵ Nailil Munafisah, (42 tahun), selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 09.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkip.

dijelaskan oleh Ibu Nailil Munafisah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam :

“Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran merupakan hal yang paling diinginkan oleh guru. Biasanya setelah selesai pembelajaran dan masih terdapat waktu belajar, saya mengajukan kuis atau pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan. Dengan demikian, saya menerapkan pemberian hadiah berupa nilai atau apresiasi dari teman-temannya di kelas”³⁶

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kreativitas dalam menggunakan strategi beranekaragam, kreatif dan inovatif. Karena dalam mengajar secara *daring* guru menerapkan dan menggunakan strategi yang bervariasi dalam proses belajar mengajar. Selain pemilihan strategi yang baik, peserta didik dapat berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar.

c. Kreativitas dalam Menggunakan Metode dan Media Pembelajaran

Kreativitas guru dalam pembelajaran dilihat dari penerapan berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik. Sama halnya dengan strategi pembelajaran, metode dan media pembelajaran harus diterapkan sesuai dengan materi pembelajaran agar memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Dengan metode dan media yang menarik perhatian peserta didik akan lebih fokus dan memiliki penasaran yang tinggi terhadap materi yang disampaikan.

³⁶ Nailil Munafisah. (42 tahun), selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam. wawancara oleh peneliti pada tanggal 1 April 2021 pukul 09.00 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkrip.

Beberapa fakta yang peneliti temukan, ternyata guru Sejarah Kebudayaan Islam menyampaikan materi pembelajaran dengan metode dan media yang menarik. Sehingga peserta didik merasa senang dan tertarik untuk memerhatikan setiap penjelasan dari guru Sejarah Kebudayaan Islam. Hal lain yang peneliti amati langsung di kelas VIII A yaitu guru mampu menguasai materi yang akan disampaikan dan menguasai kondisi yang terjadi saat ini yaitu pembelajaran di rumah (*daring*). Metode dan media yang digunakan guru yaitu ceramah melalui video yang menarik dalam penyampaian materi kemudian di *upload* melalui media *youtube* yang bisa diakses oleh peserta didik saat pembelajaran di rumah. Selain menggunakan media *youtube* dalam penyampaian materi, guru juga difasilitasi Madrasah menggunakan media *E-learning* untuk memberikan tugas dan sebagainya.

Berkaitan dengan hal tersebut dalam kreativitas guru untuk menerapkan berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik dan menyesuaikan kondisi peserta didik dijelaskan oleh Ibu Nailil Munafisah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam :

“Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas yang biasanya diterapkan pada saat pembelajaran di kelas. akan tetapi kondisi saat ini sedang belajar di rumah (daring) metode yang digunakan biasanya pemberian tugas (resitasi). Dalam penyampaian materi biasanya menggunakan metode ceramah melalui aplikasi youtube yang bisa diakses oleh peserta didik saat pembelajaran di rumah. Selain itu penilaian materi dapat berupa pemberian tugas dari buku paket maupun LKS yang bisa dikerjakan oleh peserta

didik saat sudah memahami materi yang sudah disampaikan.”³⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Sunarman selaku Kepala Madrasah :

“Kebijakan Kepala Madrasah dalam penggunaan media dan metode pembelajaran yaitu memperbolehkan guru untuk memakai apa saja yang diinginkan akan tetapi harus sesuai materi yang akan disampaikan. Dalam kondisi sekarang ini, yaitu belajar di rumah (daring) kita menggunakan media youtube sebagai media untuk penyampaian materi atau bisa juga penggunaan E-learning yang sudah difasilitasi oleh Madrasah. Ada juga media WA (whatsApp) untuk pemberian tugas.”³⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kreativitas dalam menggunakan metode dan media yang digunakan bervariasi sesuai kebutuhan dalam penyampaian materi. Selain itu, dengan kondisi sekarang ini yang disebabkan oleh *covid-19* yang mengharuskan peserta didik belajar di rumah (*daring*) guru harus mampu menguasai situasi dan kondisi. Hal tersebut menjadikan kreativitas guru harus diterapkan untuk penyampaian materi secara *online* serta pemberian tugas untuk penilaian belajar dirumah (*daring*) melalui buku paket maupun LKS yang telah disediakan oleh Madrasah. Penggunaan metode dan media yang

³⁷ Nailil Munafisah , (42 tahun), selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 09.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkip.

³⁸ Sunarman, (45 tahun), selaku Kepala Madrasah MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 8 Maret 2021 pukul 10.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkip.

diterapkan guru Sejarah Kebudayaan Islam sangat baik dalam kondisi sekarang ini.

d. Kreativitas dalam Mengevaluasi Hasil Pembelajaran

Berhubungan dengan evaluasi pembelajaran dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di masa pandemi ini, guru menerapkan evaluasi dengan bentuk tugas melalui LKS (Lembar Kerja Siswa) atau melalui ulangan harian dengan memanfaatkan media *E-learning*. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Nailil Munafisah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam :

*“Di masa pandemi ini, peserta didik diharuskan belajar di rumah (daring), dengan begitu dalam mengevaluasi hasil pembelajaran yang saya berikan biasanya saya menyuruh peserta didik mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa). Serta dikumpulkan pada saat pembelajaran selanjutnya atau keesokan harinya.”*³⁹

Selain itu, pendapat tersebut juga diperkuat oleh Dewangga selaku peserta didik kelas VIII A yaitu :

*“Iya, biasanya ada tugas mengerjakan LKS dan ulangan harian melalui E-learning.”*⁴⁰

Untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar yang telah dicapai peserta didik guru perlu mengembangkan alat evaluasi yang efektif. Dengan alat evaluasi yang efektif tersebut dapat memudahkan guru untuk mengukur pemahaman mata

³⁹ Nailil Munafisah, (42 tahun), selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 09.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkip.

⁴⁰ Dewangga Raditya Putra, (13 tahun), selaku peserta didik kelas VIII A, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 11.00 WIB, di rumah Dewangga, Transkip.

pelajaran yang telah diberikan. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Rokhmini selaku WAKA Kurikulum :

“Hasil pembelajaran peserta didik biasanya ditentukan oleh tes yang diberikan guru. Seperti pada saat ulangan harian, tugas mengerjakan LKS, rangkuman dan lain sebagainya. Akan tetapi, pencapaian terakhir pada pembelajaran yaitu pada saat PTS (Penilaian Tengah Semester) atau PAS (Penilaian Akhir Semester).”⁴¹

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kreativitas dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik kelas VIII A di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus menggunakan tes tertulis. Dengan tes tertulis yaitu peserta didik mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) dan dikumpulkan pada guru Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, evaluasi hasil belajar berupa ulangan harian, PTS dan PAS.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kreativitas Guru dalam Mengajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus

Dalam proses belajar mengajar terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas guru. Selain itu, terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung dari kreativitas. Adapun faktor penghambat dari kreativitas yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain yaitu psikologis, biologis, fisiologis, dan sosiologis. Sedangkan faktor eksternal yaitu pola asuh dan pendidikan. Selain itu, faktor pendukung

⁴¹ Rokhmini, (40 tahun), selaku WAKA Kurikulum MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 10.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkip.

keaktivitas yaitu percaya diri, berani mencoba hal baru, memberikan contoh, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berekspresi dan bereksplorasi dan positif *thinking*.

Faktor penghambat kreativitas guru di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus yaitu peserta didik yang kesulitan dalam belajar dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Sedangkan faktor pendukung kreativitas guru yaitu sarana prasarana, kerjasama antar guru, dan lingkungan yang kondusif. Lebih jelasnya akan dibahas sebagai berikut :

a. Faktor Penghambat Kreativitas Guru dalam Mengajar Sejarah Kebudayaan Islam

- 1) Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda
Kreativitas guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Selain itu, terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kreativitas guru baik dalam kelas maupun di luar kelas. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan pemikiran yang berbeda-beda. Selain itu, peserta didik mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing anak. Hal tersebut menjadikan perbedaan dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru yang kreatif seharusnya dapat mengidentifikasi perbedaan masing-masing anak. Tujuannya yaitu untuk keberhasilan suatu pembelajaran di kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran, tidak semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal tersebut menjadikan guru mengalami kesulitan karena terdapat peserta didik yang malas belajar dan pemahaman yang berbeda-beda. Berkaitan dengan hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Nailil Munafisah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu :

“Selama saya mengajar disini hampir 12 tahun, kendala yang saya alami ketika

mengajar yaitu pemahaman peserta didik yang berbeda-beda. Sebagai contoh mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sendiri tidak lepas dari yang namanya tahun. Sejarah identik dengan masalah tahun ke tahun masa ke masa. Hal tersebut menjadi penghambat pemahaman peserta didik dalam mengingat dan menghafal materi.”⁴²

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Dewangga Raditya Putra peserta didik kelas VIII A yaitu :

“Iya, dalam pemahan materi saya kurang mengerti tentang pembedaan tahun serta kisah-kisah dalam Sejarah Kebudayaan Islam”⁴³

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat kreativitas guru dalam proses belajar mengajar yaitu salah satunya peserta didik yang kesulitan dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang melibatkan pemahaman dan daya ingat yang baik. Selain kesulitan, rasa malas belajar dan pemahaman peserta didik yang berbeda-beda juga merukapan faktor penghambat keberhasilan pembelajaran.

⁴² Nailil Munafisah, (42 tahun), selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 09.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkip.

⁴³ Dewangga, (13 tahun), selaku peserta didik kelas VIII A, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 11.00 WIB, di rumah Dewangga, Transkip.

2) Kurangnya motivasi dalam pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk melakukan dorongan atau motivasi belajar kepada peserta didik. Karena peserta didik membutuhkan semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran. Dengan sikap acuh tak acuh guru dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut disebabkan karena ego dalam diri seseorang yang menyebabkan tidak akan menghasilkan kreativitas atau karya cipta. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Sunarman selaku Kepala Madrasah :

“Dalam mengajar di kelas, guru seharusnya memberikan motivasi-motivasi terlebih dahulu untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, motivasi dibutuhkan agar peserta didik dapat lebih fokus terhadap materi yang akan disampaikan guru.”⁴⁴

Dalam mengajar, guru harus mempunyai kompetensi-kompetensi sebagai seorang guru yang professional. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber-sumber informasi. Dalam mengajar tidak hanya memebrikan informasi dan menyampaikan materi saja. Akan tetapi melakukan banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan terutama bila menginginkan hasil belajar yang baik. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Rokhmini selaku WAKA Kurikulum :

⁴⁴ Sunarman, (45 tahun), selaku Kepala Madrasah MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 8 Maret 2021 pukul 10.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkip.

“Sebagai seorang guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian yang baik, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Hal tersebut diperlukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dengan baik. Selain itu, guru memberikan motivasi atau contoh dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diterapkan pada saat pembelajaran.”⁴⁵

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Ibu Nailil Munafisah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam :

“Dalam pemberian motivasi dan contoh dalam kehidupan sehari-hari sering diabaikan oleh peserta didik. Hal tersebut mengingat kondisi yang terjadi saat ini yang mengharuskan peserta didik belajar (daring). Motivasi dan contoh yang diberikan tidak membekas dalam diri peserta didik. Dimana peserta didik mengabaikan hal tersebut tanpa memerhatikan dengan baik.”⁴⁶

Beberapa fakta yang peneliti temukan yaitu realita yang terjadi saat ini guru terfokus pada materi yang akan disampaikan saja. Sedangkan pembentukan sikap terkait dengan tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum disentuh dan dibelajarkan guru Sejarah Kebudayaan Islam. Hal tersebut menjadikan peserta didik berpandangan

⁴⁵ Rokhmini, (40 tahun), selaku WAKA Kurikulum, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 10.00 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkrip.

⁴⁶ Nailil Munafisah, (42 tahun), selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 09.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkrip.

bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah dongeng dan kisah saja.⁴⁷

Dari hasil wawancara tersebut peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat kreativitas guru dalam mengajar yaitu kurangnya motivasi dan pemberian contoh yang diberikan oleh peserta didik dalam pembelajaran. Dalam awal pembelajaran yang baik dapat menentukan keberhasilan pembelajaran selanjutnya. Hal tersebut menjadikan penghambat kreativitas guru dikarenakan peserta didik tidak fokus dan tidak tertarik dalam proses pembelajaran di kelas. Terbukti peserta didik hanya berpandangan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam sebagai dongeng dan kisah saja.

b. Faktor Pendukung Kreativitas Guru dalam Mengajar Sejarah Kebudayaan Islam

Selain terdapat hambatan, guru juga mempunyai faktor pendukung dalam melaksanakan kreativitas baik di kelas maupun luar kelas. Faktor pendukung kreativitas guru yaitu :

1) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah menjadi penunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Selain itu, ketersediaan ruang belajar adalah salah satu faktor terpenting dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, ruang belajar yang aman dan nyaman dapat digunakan untuk menerapkan kreativitas dalam bentuk strategi, media dan metode pembelajaran. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Sunarman selaku Kepala Madrasah :

⁴⁷ Hasil observasi langsung mengenai pembelajaran (*daring*) di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 09.30 WIB.

“Ketersediaan sarana dan prasarana memang faktor terpenting dalam pendidikan. Selain pendidik/guru, sarana dan prasarana menjadi pelengkap dalam sebuah pendidikan. Di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus ini, sudah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran, salah satunya yaitu ruang kelas.”⁴⁸

Hal tersebut juga diperjelas oleh Ibu Rokhmini selaku WAKA Kurikulum :

“Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru dibebaskan menggunakan fasilitas yang dimiliki oleh Madrasah. Akan tetapi sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru dalam proses pembelajaran.”⁴⁹

Di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus terdapat 7 kelas yang terdiri dari kelas VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A, dan IX B. Sedangkan satu kelasnya dibuat untuk persiapan peserta didik baru jika melebihi kuota pendaftaran peserta didik baru. Fokus penelitian ini yaitu kelas VIII A yang mempunyai panjang dan lebar ruang kelas yaitu 7 x 9 meter. Dengan 6 ventilasi dibelakang, 6 jendela di depan dan 4 lampu penerangan di ruang kelas tersebut. Ruang kelas yang nyaman dan luas dapat

⁴⁸ Sunarman, (45 tahun), selaku Kepala Madrasah MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 08 Maret 2021 pukul 10.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Jekulo Kudus, Transkrip.

⁴⁹ Rokhmini, (40 tahun), selaku WAKA Kurikulum MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 10.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkrip.

meningkatkan kefokusannya peserta didik dalam belajar.

Selain ruang kelas, faktor pendukung lainnya yaitu sarana dan prasarana perpustakaan Madrasah. Dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, guru menggunakan media buku paket yang terdapat di perpustakaan Madrasah. Buku paket tersebut berjumlah 100 buku yang meliputi 35 buku paket kelas VII, 33 buku paket kelas VIII, dan 32 buku paket kelas IX. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Nailil Munafisah selaku kepala perpustakaan dan guru Sejarah kebudayaan Islam “

“Untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, buku yang terdapat di perpustakaan yaitu 100 buku paket. Yang terdiri dari 35 buku paket VII, 33 buku paket kelas VIII, dan 32 buku paket kelas IX.”⁵⁰

Dengan kelengkapan sarana dan prasarana dapat memudahkan guru untuk menemukan ide-ide kreatif dalam menyampaikan materi. Selain itu, kenyamanan dan keamanan dapat meningkatkan kefokusannya peserta didik dalam memahami materi. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Nailil Munafisah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam :

“Dalam pembelajaran, saya memanfaatkan sarana prasarana yang dimiliki Madrasah. Seperti buku paket, LCD proyektor, papantulis dan lain sebagainya. Dengan begitu saya bisa

⁵⁰ Nailil Munafisah, (42 tahun), selaku kepala Perpustakaan dan guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Maret 2021 pukul 10.00 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkrip.

memaksimalkan penyampaian materi dengan baik dan mempermudah dalam penyampaian materi kepada peserta didik.”⁵¹

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus sudah cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan fasilitas-fasilitas yang mencukupi sehingga dapat menjadi faktor keberhasilan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Seperti ruang kelas yang aman dan nyaman pada kelas VIII A dengan kondisi kelas yang cukup luas dan sesuai dengan kondisi peserta didik kelas VIII A, kelengkapan buku paket di perpustakaan, LCD proyektor, papan tulis dan lainnya.

2) Kerjasama antar guru

Dalam penerapan kreativitas di dalam pembelajaran, dibutuhkan kerjasama yang baik dalam setiap guru di Madrasah. Pada MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus kerjasama antar guru terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kerjasama dan saling membantu sesama guru dalam meningkatkan pembelajaran. Selain itu, adanya pelatihan-pelatihan guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Sunarman selaku Kepala Madrasah :

“Dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas seorang guru, pihak Madrasah selalu bekerja sama satu sama lainnya. Setiap bulannya kita mengadakan

⁵¹ Nailil Munafisah, (42 tahun), selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 09.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkrip.

*evaluasi pembelajaran berupa rapat untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas yang dimiliki oleh guru.*⁵²

Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Ibu Rokhmini selaku WAKA Kurikulum :

*“Kualitas dan kuantitas guru harus bersikap professional dalam mengajar. Selain itu, mampu berinteraksi dan menggunakan media yang kreatifa dan inovatif dapat meningkatkan keberhasilan pendidikan. Selain itu, kerjasama antar guru dapat meningkatkan wawasan dalam mengembangkan ide-ide kreatif dalam menggunakan media pembelajaran.”*⁵³

Dalam Sejarah Kebudayaan Islam, kerjasama antar guru diperlihatkan dengan saling membantu dalam pembuatan video pembelajaran yang di *upload* ke dalam media *youtobe*. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Nailil Munafisah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam :

*“Disaat kondisi seperti ini, yang mengharuskan peserta didik belajar di rumah saja memang menjadikan guru harus memiliki ide-ide kreatif dalam menyampaikan materi. Seperti penyampaian materi yang di *upload* ke dalam media *youtobe*. Saya biasanya*

⁵² Sunarman, (45 tahun), selaku Kepala Madrasah MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 8 Maret 2021 pukul 10.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkip.

⁵³ Rokhmini, (40 tahun), selaku WAKA Kurikulum MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 10.00 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkip.

*bekerja sama dengan guru-guru lain untuk menambah wawasan agar dalam penyampaian materi tidak membosankan.*⁵⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan yaitu kerjasama yang dimiliki oleh guru di MTs NU Ihyaul Ulum cukup baik. Hal tersebut terbukti adanya evaluasi guru dalam pembelajaran setiap bulannya. Serta kerjasama yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan ide-ide kreatif dalam pembelajaran dimasa pandemi sekarang ini.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang Kreativitas Guru dalam Mengajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII A di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus dengan melalui beberapa proses yang ditempuh yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian setelah memperoleh data-data yang dikumpulkan, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data-data tersebut. Untuk data yang telah dikumpulkan yaitu bersifat kualitatif, maka dalam menganalisis menggunakan data deskriptif.

1. Kreativitas Guru dalam Mengajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagaimana yang sudah peneliti jabarkan sebelumnya, maka hal yang dilakukan selanjutnya yaitu menganalisis data. Hal tersebut dijabarkan bahwa terdapat kreativitas guru dalam

⁵⁴ Nailil Munafisah, (42 tahun), selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 09.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkrip.

mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII A yang dijabarkan sebagai berikut :

a. Kreativitas dalam Mengelola Kelas

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dalam wawancara, observasi maupun dokumentasi di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, maka peneliti dapat menganalisis bahwa terdapat kreativitas guru dalam mengelola kelas VIII A yang dilakukan oleh Ibu Nailil Munafisah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus.

Dalam kreativitas guru mengelola kelas, Ibu Nailil Munafisah dapat merancang pengelolaan kelas secara kreatif dan menyenangkan. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terutama pada pengelolaan kelas dilakukan sesuai dengan materi dan tujuan dalam pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan bahwa Ibu Nailil Munafisah melakukan penataan ruang kelas sesuai dengan tempat duduk peserta didik, menerapkan aturan dengan tegas jika terdapat peserta didik yang terlambat masuk kelas, memulai pembelajaran dengan serius tapi santai, dan bersemangat sejak awal pembelajaran. Selain itu, Ibu Nailil Munafisah menjadi motivator dan fasilitator untuk peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan.⁵⁵

Sedangkan dilihat dari teori yang berkaitan dengan kreatif dan menyenangkan, masuk pada teori proses kreatif. Sehingga terlihat pada ciri-ciri kreativitas yaitu peka dalam menangkap permasalahan, mampu menguasai hidupnya, percaya diri dan panjang akal. Selain itu, berpikir kreatif dan menyenangkan pada bidang pengelolaan kelas berkaitan dengan fase

⁵⁵ Nailil Munafisah, (42 tahun), selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 09.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkrip

inspirasi yaitu fase yang dilakukan secara spontan disertai dengan sesuatu yang menyenangkan.

Dilihat dari tingkatan kreativitas masuk pada *eksprese spontan* yang dilakukan secara spontan. Selain itu, pengembangan kreatif dilihat dari pendekatan parsial, dimana menekankan pada pengembangan kreatif dengan melibatkan komponen-komponen tertentu. Hal tersebut dibuktikan dengan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Ibu Nailil Munafisah terbukti peserta didik dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh Ibu Nailil Munafisah dengan pembelajaran yang tidak membosankan.⁵⁶ Selain itu, ruang kelas yang penjang dan lebarnya 7 x 9 meter menjadikan peserta didik merasa nyaman saat pembelajaran berlangsung. Keadaan tersebut ditambah dengan ventilasi 6 dibelakang, 6 jendela di depan dan 4 lampu penerangan yang baik.⁵⁷ Hal tersebut menjadikan guru dan peserta didik kelas VIII A dapat lebih fokus dalam pembelajaran di kelas.

b. Kreativitas dalam Menggunakan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti melalui pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, maka peneliti dapat menganalisis bahwa terdapat kreativitas dalam menggunakan strategi pembelajaran di kelas VIII A yang dilakukan oleh Ibu Nailil Munafisah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus.

⁵⁶ Nailil Munafisah, (42 tahun), selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 09. 30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkip.

⁵⁷ Hasil Observasi langsung mengenai sarana dan prasarana ruang dan gedung MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, oleh peneliti pada tanggal 15 Maret pukul 10.30 WIB.

Dalam kreativitas strategi pembelajaran di kelas, Ibu Nailil Munafisah dapat menerapkan strategi dengan kreatif dan inovatif. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terutama pada strategi pembelajaran dilakukan dengan memperluas wawasan dan pengetahuan, mengembangkan komunitas kelas, mengembangkan lingkungan fisik, mengembangkan sikap keterbukaan, pemanfaatan teknologi pembelajaran dan mengembangkan alat evaluasi dalam pembelajaran.

Sedangkan dilihat dari teori yang berkaitan dengan strategi kreatif dan inovatif termasuk pada teori kondisi pada diri guru Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga terlihat pada ciri-ciri kreativitas yaitu peka dalam menghadapi masalah, tidak tergantung pada orang lain, mampu menguasai dirinya dan panjang akal. Hal tersebut dibuktikan oleh Ibu Nailil Munafisah dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran dengan tepat, Ibu Nailil Munafisah menggunakan strategi yang kreatif dan inovatif. Selain itu, pemilihan strategi dalam mengajar disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Strategi pembelajaran yang sering digunakan yaitu *ekspositori* dan *kooperatif*.⁵⁸

Selain itu, dilihat dari fase kreativitas masuk pada fase inkubasi yaitu fase yang ditandai dengan kemajuan dari suatu wawasan atau pemahaman baru. Dalam tingkatan kreativitas termasuk pada teknis yang berarti melibatkan ketrampilan dan kacakapan dalam membuat suatu karya. Sehingga pada pengembangan kreativitas dilihat dari pendekatan holistik yang berarti menumbuhkembangkan sikap kreatif, inovatif dan

⁵⁸ Nailil Munafisah, (42 tahun), selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 09.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkrip.

motivasi dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

Untuk strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, Ibu Nailil Munafisah didukung dengan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dibuktikan Ibu Nailil Munafisah dibebaskan menggunakan fasilitas Madrasah untuk proses pembelajaran.⁵⁹ Selain itu, dalam hal keaktifan peserta didik Ibu Nailil Munafisah menerapkan strategi pemberian nilai atau pemberian apresiasi terhadap peserta didik. Dengan melakukan kuis setelah selesai pembelajaran, peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan diberi nilai tambahan atau apresiasi.⁶⁰

c. Kreativitas dalam Menggunakan Media dan Metode Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus peneliti dapat menganalisis bahwa terdapat kreativitas guru dalam menggunakan media dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Nailil Munafisah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam kreativitas guru menggunakan media dan metode pembelajaran, Ibu Nailil Munafisah dapat menerapkan media dan metode dengan kreatif, inovatif dan menyenangkan. Pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terutama pada metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi. Sedangkan media yang digunakan

⁵⁹ Rokhmini, (42 tahun), selaku WAKA Kurikulum, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 10.00 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkrip.

⁶⁰ Nailil Munafisah, (42 tahun), selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 09.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkrip.

yaitu audio, media cetak (buku LKS atau buku paket), dan audio visual. Hal tersebut terdapat beberapa fakta yang peneliti temukan yaitu Ibu Nailil Munafisah dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan metode dan media yang menarik. Sehingga peserta didik merasa senang dan tertarik untuk memerhatikan setiap penjelasan dari Ibu Nailil Munafisah. Hal lain yang peneliti temukan yaitu, dengan kondisi yang terjadi saat ini *covid-19* yang mengharuskan peserta didik belajar di rumah (*daring*) Ibu Nailil Munafisah menerapkan metode ceramah dengan membuat video pembelajaran yang bisa diakses peserta didik melalui media *youtube*. Selain itu, Ibu Nailil Munafisah menggunakan media *E-learning* yang difasilitasi oleh Madrasah ada juga WA (whatsapp) untuk memberikan penugasan kepada peserta didik.⁶¹

Dilihat dari teori kreativitas yang berkaitan dengan kreatif, inovatif dan menyenangkan masuk pada teori proses kreatif. Sehingga pada ciri-ciri kreativitas menunjukkan bahwa guru lebih peka dalam menghadapi masalah, dapat memenuhi kebutuhannya, percaya diri, tidak bergantung dengan orang lain, dan penuh keberanian. Selain itu, fase kreativitas dalam bidang media dan metode pembelajaran termasuk pada fase inspirasi yang memberikan model atau produk kreatif. Dalam tingkatan kreativitas mengarah pada tingkatan daya cipta sehingga pada pengembangan kreativitas masuk pada pendekatan parsial.

Berkaitan dengan hal tersebut penerapan metode dan media Ibu Nailil Munafisah menerapkannya dengan kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Hal tersebut dibuktikan dengan

⁶¹ Hasil observasi langsung mengenai proses pembelajaran *daring* di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 09.30 WIB.

penggunaan metode dan media yang menyesuaikan keadaan dan kondisi saat ini. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah melalui video pembelajaran yang menarik kemudian diupload dalam media *youtube* yang bisa diakses peserta didik kapan saja dan dimana saja.⁶² Untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, Ibu Nailil Munafisah menggunakan media buku paket dan LKS (lembar kerja siswa) untuk pegangan peserta didik. Selain itu kebijakan Kepala Madrasah dalam menggunakan media dan metode pembelajaran membolehkan guru untuk menggunakan sesuai dengan kebutuhan materi. Dalam kondisi *covid-19* media yang difasilitasi Madrasah yaitu *E-learning* dan bisa juga menggunakan media WA (whatsapp).⁶³

d. Kreativitas dalam Mengevaluasi Hasil Pembelajaran

Berdasarkan data-data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus peneliti dapat menganalisis bahwa terdapat kreativitas dalam mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik yang dilakukan oleh Ibu Nailil Munafisah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus.

Dalam kreativitas mengevaluasi hasil pembelajaran, Ibu Nailil Munafisah dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terutama pada evaluasi hasil

⁶² Nailil Munafisah, (42 tahun), selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 09.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkrip.

⁶³ Sunarman, (45 tahun), selaku Kepala Madrasah MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 8 Maret 2021 pukul 10.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkrip.

pembelajaran dilakukan sesuai dengan materi dalam pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan oleh oleh Ibu Nailil Munafisah dimasa pandemi saat ini. Evaluasi yang dilakukan Ibu Nailil Munafisah yaitu memberikan tugas melalui buku LKS dan terdapat ulangan harian melalui media *E-learning*. Hal tersebut dilakukan mengingat dimasa *covid-19* yang mengharuskan peserta didik belajar di rumah.⁶⁴

Disamping itu teori yang berkaitan dengan kreatif dan inovatif yaitu masuk pada teori proses kreatif. Sehingga terlihat pada ciri-ciri kreativitas yaitu peka terhadap masalah yang dihadapi, percaya diri, dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, penuh keberanian dan panjang akal. Dilihat dari fase kreativitas termasuk pada fase inkubasi yaitu ditandai dengan usaha untuk menambah wawasan. Sedangkan pada tingkatan kreativitas terdapat pada tingkatan inovatif yang berarti melibatkan pemahaman secara mendalam. Dilihat dari pengembangan kreativitas masuk pada pendekatan parsial.

Berkaitan dengan hal tersebut penerapan evaluasi hasil pembelajaran Ibu Nailil Munafisah menerapkannya dengan kreatif dan inovatif. Ibu Nailil Munafisah menerapkan alat evaluasi dengan tes tertulis untuk mengukur dan mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Selain tugas dalam LKS dan ulangan harian, penentu keberhasilan yang paling utama yaitu PTS (penilaian tengah semester) dan PAS (penilaian akhir semester).⁶⁵

⁶⁴ Nailil Munafisah, (42 tahun), selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 09.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkrip.

⁶⁵ Rokhmini, (40 tahun), selaku WAKA Kurikulum, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 10.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkrip.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kreativitas Guru dalam Mengajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagaimana yang sudah peneliti jabarkan sebelumnya, maka hal yang dilakukan selanjutnya yaitu menganalisis data. Hal tersebut dijabarkan bahwa terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII A yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Faktor Penghambat

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, maka peneliti menemukan faktor penghambat kreativitas guru dalam mengajar berupa karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dan kurangnya motivasi dalam pembelajaran. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda
Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dalam wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, maka peneliti dapat menganalisis bahwa terdapat faktor penghambat berupa karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dalam kelas VIII A.

Dalam karakteristik peserta didik yang berbeda-beda terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat menjadi penghambat kreativitas. Dilihat dari segi internal yaitu psikologi, biologis, fisiologis, dan sosiologis. Sedangkan dari segi eksternal yaitu pola asuh dan pendidikan. Selain itu, dari segi teori kreativitas termasuk pada teori kondisi lingkungan. Hal dapat menjadi kendala bagi Ibu Nailil Munafisah dalam mengajar Sejarah

Kebudayaan Islam. Selama dua belas tahun mengajar beliau mengalami kesulitan dalam menyesuaikan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan identiknya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang tidak lepas dari pemahaman, menghafal dan mengingat pelajaran.⁶⁶

Dilihat dari ciri-ciri kreativitas yaitu dengan sikap dewasa secara emosional serta pada fase kreativitas yang terdapat pada fase fase persiapan yaitu pemecahan masalah. Sehingga pada tingkatan kreativitas secara tingkatan spontan dengan pengembangan kreativitas yang terdapat pada pendekatan holistik yang mengusahakan untuk meningkatkan kreativitas dalam memahami karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nailil Munafisah menghadapi kendala yaitu tidak lepas dari kemalasan dan pemahaman peserta didik yang berbeda-beda. Hal tersebut menjadikan Ibu Nailil Munafisah untuk lebih menguasai peserta didik dan materi yang akan disampaikan. Peserta didik yang merasa malas dan tidak tertarik menjadi hal yang wajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang materinya tentang sejarah dari tahun ke tahun.⁶⁷

2) Kurangnya motivasi dalam pembelajaran

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dalam wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, maka peneliti dapat menganalisis

⁶⁶ Nailil Munafisah, (42 tahun), selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 09.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkip.

⁶⁷ Dewangga, (13 tahun), selaku peserta didik kelas VIII A, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 11.00 WIB, di rumah Dewangga, Transkip.

bahwa terdapat faktor penghambat berupa kurangnya motivasi dalam pembelajaran.

Dalam kurangnya motivasi pembelajaran terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat menjadi penghambat kreativitas. Dilihat dari segi internal yaitu psikologi, biologis, fisiologis, dan sosiologis. Sedangkan dari segi eksternal yaitu pola asuh dan pendidikan. Selain itu, dari segi teori kreativitas termasuk pada teori kondisi lingkungan.

Dilihat dari ciri-ciri kreativitas yaitu dengan sikap dewasa secara emosional serta pada fase kreativitas yang terdapat pada fase fase persiapan yaitu pemecahan masalah. Sehingga pada tingkatan kreativitas secara tingkatan spontan dengan pengembangan kreativitas yang terdapat pada pendekatan holistic yang mengusahakan untuk meningkatkan kreativitas dalam memahami kurangnya motivasi dalam pembelajaran.

Adapun beberapa fakta yang peneliti temukan yaitu realita yang terjadi saat ini Ibu Nailil Munafisah hanya terfokus pada materi yang akan disampaikan saja. Sedangkan pembentukan sikap terkait dengan tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum disentuh dan dibelajarkan guru Sejarah Kebudayaan Islam. Hal tersebut menjadikan peserta didik berpandangan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah dongeng dan kisah saja.⁶⁸

b. Faktor Pendukung

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus peneliti dapat menemukan bahwa terdapat faktor pendukung

⁶⁸ Hasil observasi langsung mengenai pembelajaran (*daring*) di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 09.30 WIB.

berupa sarana prasarana dan kerjasama antar guru dalam kreativitas guru mengajar Sejarah Kebudayaan Islam. dalam hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Sarana prasarana

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dalam wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, maka peneliti dapat menganalisis bahwa terdapat faktor pendukung berupa sarana dan prasarana dalam kreativitas guru mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus.

Dalam sarana dan prasarana pembelajaran menjadi pendukung dalam kreativitas berupa kreatif, inovatif dan menyenangkan. Faktor pendukung tersebut antara lain percaya diri, berani mencoba hal baru, memberikan contoh, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berekspresi dan bereksplorasi. Selain itu, dilihat dari teori kreativitas termasuk pada teori kondisi lingkungan. Dengan ciri-ciri kreativitasnya yaitu mampu menguasai diri, penuh keberanian dan panjang akal. Sehingga pada fase kreativitas masuk pada fase verifikasi. Dengan tingkatan kreativitas yaitu daya cipta dalam menggunakan bahan dan membuat suatu kombinasi dalam sarana dan prasarana. Pada pengembangan kreativitas termasuk pada pendekatan parsial yang mengembangkan dan menekankan pada kerangka kerja.

Dengan demikian, faktor pendukung dalam sarana dan prasarana yang kreatif, inovatif dan menyenangkan terdapat ruang kelas yang panjang dan lebarnya 7 x 9 meter, dengan terdapat enam ventilasi, enam jendela dan empat lampu penerangan. Serta ruang kelas yang terdiri dari kelas VII A, VII B, VIII

A, VIII B, IX A, dan IX B.⁶⁹ Selain ruang kelas, terdapat perpustakaan Madrasah yang menjadi faktor pendukung dalam kreativitas guru dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam. hal tersebut dibuktikan dengan adanya buku paket untuk melengkapi proses pembelajaran. Terdapat 100 buku paket Sejarah Kebudayaan Islam yang terdiri dari 35 buku paket kelas VII, 33 buku paket kelas VIII, dan 32 buku paket kelas IX. Hal tersebut menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan pembelajaran.⁷⁰

2) Kerjasama antar guru

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dalam wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, maka peneliti dapat menganalisis bahwa terdapat faktor pendukung mengenai kerjasama antar guru dalam meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Kerjasama antar guru dalam pembelajaran menjadi pendukung dalam kreativitas berupa kreatif, inovatif dan menyenangkan. Faktor pendukung tersebut antara lain percaya diri, berani mencoba hal baru, memberikan contoh, dan positif *thinking*. Selain itu, dilihat dari teori kreativitas termasuk pada teori kondisi lingkungan. Dengan ciri-ciri kreativitasnya yaitu mampu menguasai diri, penuh keberanian, bersikap dewasa secara emosional, dapat memenuhi kebutuhan dan panjang akal. Sehingga pada fase kreativitas masuk pada fase inspirasi. Dengan tingkatan

⁶⁹ Hasil observasi langsung mengenai sarana dan prasarana ruang dan gedung, oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 10.30 WIB.

⁷⁰ Nailil Munafisah, (42 tahun), selaku Kepala Perpustakaan Madrasah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 09.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkrip.

keaktivitas yaitu daya cipta dalam menggunakan bahan dan membuat suatu kombinasi dalam kerjasama antar guru untuk meningkatkan pembelajaran. Pada pengembangan kreativitas termasuk pada pendekatan parsial yang mengembangkan dan menekankan pada kerangka kerja.

Dengan demikian, faktor pendukung dalam kerjasama antar guru yang kreatif, inovatif dan menyenangkan terbukti bahwa Ibu Nailil Munafisah melakukan kerjasama antar guru dan saling membantu untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas guru dalam mengajar. Hal tersebut juga untuk menambah wawasan mengenai pembelajaran yang kreatif dimasa pandemic sekarang ini.⁷¹ Selain itu, kebijakan Kepala Madrasah yaitu Bapak Sunarman yang mengadakan evaluasi setiap bulannya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas guru dalam mengajar. Pihak Madrasah selalu berkerja sama untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas masing-masing guru. Kepala Madrasah mengadakan rapat bulanan untuk mengevaluasi cara mengajar guru di kelas.⁷²

⁷¹ Nailil Munafisah, (42 tahun), selaku guru Seajarah Kebudayaan Islam, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 09.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkip.

⁷² Sunarman, (45 tahun), selaku Kepala Madrasah MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 8 Maret 2021 pukul 10.30 WIB, di MTs NU Ihyaul Ulum Jekulo Kudus, Transkip.